



GAMBARAN PENGETAHUAN DOKTER GIGI YANG BERPRAKTIK PADA RSGM-P FKG USAKTI TENTANG PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN COVID-19

Liusa Harry Dinata¹, Tiarma Talenta Theresia²

¹ Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti

Corresponding Author: Liusa Harry Dinata, Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti.

E-Mail: liuszhd77@gmail.com

Received 10 Februari 2022; **Accepted** 23 Februari 2022; **Online Published** 28 April 2022

Abstrak

Jumlah kasus dari Covid-19 tidak berhenti meningkat dan berkembang, selain itu dengan semakin banyaknya varian dan temuan baru terutama di Indonesia, semakin tinggi pula masalah kesehatan yang muncul pada masyarakat, salah satunya yaitu pada praktik kedokteran gigi. Dokter gigi berisiko sangat tinggi terinfeksi oleh virus Covid-19, oleh karena itu, seorang dokter gigi harus memiliki pemahaman yang baik tentang pencegahan dan pengendalian infeksi Covid-19 khususnya yaitu pada praktik kedokteran gigi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dokter gigi yang berpraktik pada RSGM-P FKG Universitas Trisakti terkait pencegahan serta pengendalian infeksi virus Covid-19 pada praktik kedokteran gigi. Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan jumlah sampel 56 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat. Penelitian ini hanya mendeskripsikan pengetahuan responden tentang pencegahan dan pengendalian infeksi Covid-19 pada praktik kedokteran gigi. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan 53,6% responden berpengetahuan tinggi, 41,1% responden berpengetahuan sedang, dan 5,3% responden berpengetahuan rendah terkait pencegahan dan pengendalian infeksi Covid-19 khususnya pada praktik kedokteran gigi. Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sedang, tetapi masih perlu ditingkatkan lagi tingkat pengetahuan seorang dokter gigi tentang pencegahan dan pengendalian infeksi Covid-19 pada praktik kedokteran gigi agar dokter gigi dapat terhindar dari risiko terinfeksi virus tersebut.

Keywords: Covid-19, dokter gigi, pencegahan dan pengendalian infeksi, pengetahuan, praktik kedokteran gigi

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 bermula pada akhir tahun 2019, tepatnya yaitu pada bulan Desember 2019, dimana serangkaian penyakit pernapasan atipikal akut terjadi di Wuhan, China.¹ Transmisi penyebaran virus Covid-19 awal mulanya diperkirakan dari kelelawar yang dijual di kota Wuhan, hasil analisis genomik menunjukkan bahwa coronavirus ini (SARS-CoV-2) terkait dengan virus dimana ada gejala pernapasan akut yang parah pada kelelawar (seperti SARS), oleh karena itu kelelawar dapat dikatakan sebagai sumber utama

infeksi virus Covid-19.² Manifestasi klinis Covid-19 bervariasi, mulai dari tanpa gejala (asimtomatik), gejala ringan seperti flu ringan, hingga gejala berat seperti sindrom gangguan pernapasan akut dan kematian. Gejala lainnya seperti komplikasi paru, dan neurologis jangka panjang juga telah dilaporkan dalam beberapa kasus Covid-19.³ Jumlah kasus Covid-19 terutama di Indonesia bisa dibilang masih sangat tinggi dimana tercatat di Indonesia pada 9 Juli 2021, ada 2.455.912 jumlah kasus Covid-19 yang dikonfirmasi

dan jumlah kematian 64.631 kasus. WHO mencatat hingga 5 Juli 2021, sudah ada total 47.845.366 dosis vaksin telah diberikan kepada penduduk Indonesia.⁴ Vaksin untuk infeksi Covid-19 sudah tersedia, walaupun demikian tidak menutup kemungkinan seseorang yang sudah divaksin bebas dari infeksi virus Covid-19 ini. Praktik kedokteran gigi tidak jauh dari berkontak secara langsung maupun tidak langsung dengan paparan saliva, darah, droplet dan aerosol dari pasien. Operator dapat terinfeksi secara langsung dengan pasien yang terinfeksi virus Covid-19, instrument dental yang digunakan selama dilakukan perawatan juga dapat terkontaminasi oleh virus Covid-19 ini.^{5,6} Pengendalian penyakit infeksi seperti Covid-19 jauh lebih penting jika difokuskan pada pencegahan daripada pengobatan. Inti dari pencegahan dan pengendalian ini yaitu bagaimana caranya untuk memotong rute transmisi penyebaran infeksi.⁷ Rute utama transmisi dari Covid-19 yaitu droplet dan kontak langsung. Menghindari kontak langsung dengan orang lain sebisa mungkin, mengenakan masker ketika sedang di area publik, menjaga kebersihan dengan sering mencuci tangan atau menggunakan hand-sanitizer, disinfeksi permukaan seperti gagang pintu, atau tombol pada lift.^{7,8} Penelitian sebelumnya mengenai pengetahuan dokter gigi di Indonesia tentang

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional deskriptif dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah dokter gigi yang berpraktik pada RSGM-P FKG Usakti. Sampel penelitian ini yaitu dokter gigi yang berpraktik pada RSGM-P FKG Usakti pada saat pandemi Covid-19. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan alat pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berupa tautan/*link* google form. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui wawancara/pengisian kuesioner yang

Covid-19 menunjukkan hasil 60% partisipan dapat mengidentifikasi dengan benar terkait pathogenesis dari Covid-19, 67% partisipan memiliki pengetahuan yang komprehensif terhadap metode pendeteksian virus. Hampir seluruh peserta (89% ; 96% ; dan 82%) dapat menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan mengenai pemilihan obat, pencegahan, dan juga tentang penyebaran dari Covid-19.⁹ Penelitian sebelumnya terhadap dokter gigi spesialis yang berpraktik di Arab Saudi, terdapat 92,7% partisipan yang memiliki skor pengetahuan yang baik terkait pengetahuan tentang Covid-19.¹⁰ Penelitian sebelumnya yang dilakukan terhadap dokter gigi yang berpraktik di Australia memperlihatkan hasil 72,3% partisipan memiliki pengetahuan yang baik terkait Covid-19.¹¹ Subjek yang diteliti pada penelitian ini yaitu dokter gigi yang berpraktik pada RSGM-P Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti. Dokter gigi akan berkontak langsung dengan pasien dalam melakukan tugasnya pada saat melakukan perawatan atau tindakan kedokteran gigi, oleh karena itu dokter gigi harus bisa mematuhi protokol kesehatan dan memahami konsep serta dapat menerapkan pemahaman dan pengetahuan tentang pencegahan dan pengendalian infeksi Covid-19 pada praktik kedokteran gigi.

menanyakan mengenai objek yang ingin dinilai dari subjek penelitian atau responden. Pertanyaan-pertanyaan yang bisa dipakai untuk pengukuran pengetahuan secara umum dibagi menjadi dua jenis, yang pertama adalah pertanyaan subjektif, yaitu jenis pertanyaan essay dengan jawaban uraian dari responden. Yang kedua adalah pertanyaan objektif, dimana contohnya merupakan pertanyaan pilihan ganda, (*multiple choice*), atau juga pertanyaan dengan menyatakan betul atau salah (*truth or false*).¹² Variabel yang diukur pada penelitian ini merupakan

pengetahuan, kuesioner yang digunakan dalam pengukuran pengetahuan merupakan kuesioner tentang pencegahan dan pengendalian infeksi Covid-19 pada

praktik kedokteran gigi. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis univariat.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi usia dan jenis kelamin

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Usia		
	20-30 tahun	8	14,2%
	31-40 tahun	22	39,2%
	41-50 tahun	15	26,8%
	51-60 tahun	9	16,2%
	Di atas 60 tahun	2	3,6%
	Total	56	100%
2	Jenis Kelamin		
	Perempuan	36	64,3%
	Laki-laki	20	35,7%
	Total	56	100%

Berdasarkan tabel 1 mengenai karakteristik responden di atas, dapat dilihat dari 56 responden, mayoritas berusia 31-40 tahun (39,2%) dan diikuti dengan responden yang berusia 41-50 tahun (26,8%), hanya 2 responden (3,6%)

yang berusia di atas 60 tahun. Hasil dari tabel 1 terkait karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, didapatkan dari 56 responden, mayoritas responden (64,3%) merupakan perempuan.

B. Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang pencegahan dan pengendalian infeksi Covid-19 pada praktik kedokteran gigi (dokter gigi yang berpraktik baik saat pandemi ataupun sebelum pandemi Covid-19, terdapat 56 responden)

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	30	53,6%
Sedang	23	41,1%
Rendah	3	5,3%
Total	56	100%

Berdasarkan hasil tabel 2 di atas tentang pencegahan dan pengendalian infeksi Covid-19 pada praktik kedokteran gigi, sebagian besar responden memiliki tingkat

pengetahuan yang tinggi dan juga sedang, hanya terdapat 3 responden (5,3%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah.

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang pencegahan dan pengendalian infeksi Covid-19 pada praktik kedokteran gigi (dokter gigi yang berpraktik saat pandemi Covid-19, terdapat 23 responden)

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	10	43,5%
Sedang	10	43,5%
Rendah	3	13%
Total	23	100%

tingkat

Berdasarkan hasil tabel 3 di atas tentang pencegahan dan pengendalian infeksi Covid-19 pada praktik kedokteran gigi, sebagian besar responden memiliki

pengetahuan yang tinggi dan juga sedang, hanya 3 responden (13%) yang memiliki tingkat pengetahuan rendah.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti membahas dua hasil dari kuesioner pengetahuan. Terdapat perbedaan dari kedua hasil kuesioner pengetahuan tersebut. Pembahasan yang pertama membahas hasil kuesioner dari dokter gigi yang berpraktik pada RSGM-P FKG Usakti baik sebelum ataupun saat pandemi Covid-19. Pembahasan selanjutnya membahas hasil kuesioner dari dokter gigi yang berpraktik pada RSGM-P FKG Usakti tetapi responden yang berpraktik pada saat pandemi Covid-19.

Konsep pengetahuan yaitu apa yang dipahami oleh manusia tentang suatu hal tertentu dan didapatkan melalui rasional dan pengalaman. Pengetahuan adalah hasil dari usaha manusia dalam mengetahui, dimana pengetahuan merupakan isi pikiran.¹³

Berdasarkan hasil penelitian (responden merupakan dokter gigi yang berpraktik pada RSGM-P FKG Usakti baik sebelum ataupun saat pandemi Covid-19) responden terdapat paling banyak di kategori tinggi (53,6%), selanjutnya terdapat 41,1% responden yang termasuk ke dalam kategori sedang, dan sisanya yaitu kategori rendah (5,3%). Berdasarkan hasil kuesioner pengetahuan yang kedua (responden merupakan dokter gigi yang berpraktik pada saat pandemi Covid-19), 10 responden (43,5%) dapat digolongkan ke dalam

kategori tinggi, 10 responden (43,5%) dapat digolongkan ke dalam kategori sedang, dan 3 responden pada kategori rendah (13%).

Mayoritas responden sudah tergolong dalam kategori tinggi dan juga sedang menandakan bahwa pengetahuan dokter gigi dalam mencegah dan mengendalikan infeksi Covid-19 ini sudah cukup. Tetapi perlu ditingkatkan pengetahuan tentang pencegahan dan pengendalian infeksi dari virus Covid-19 ini sehingga sebagai dokter gigi yang berpraktik di saat pandemi seperti ini, dokter gigi dapat sadar dan waspada risiko penularan Covid-19 khususnya pada praktik kedokteran gigi. Dengan terusnya berkembang varian-varian baru dari virus SARS-CoV-2 ini, dokter gigi yang berpraktik di klinik juga harus mewaspada dan dapat mencegah dan mengendalikan penyebaran virus tersebut di klinik dokter gigi.

Pencegahan dari infeksi Covid-19, khususnya pada praktik kedokteran gigi dapat dilakukan dari hal yang sederhana seperti menjaga kebersihan umum dari dokter gigi/ asisten dokter gigi itu sendiri, hingga pasien sendiri. Pencegahan penyebaran infeksi Covid-19 ini dapat juga dilakukan dari pihak pasien dan juga pihak dokter gigi karena untuk sekarang penyebaran utama merupakan transmisi melalui antar manusia.^{14,15}

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan untuk mengukur gambaran pengetahuan dokter gigi yang berpraktik di RSGM-P FKG Usakti tentang pencegahan dan pengendalian infeksi Covid-19 pada praktik kedokteran gigi, dapat ditarik kesimpulan sebagian dari dokter gigi yang berpraktik di RSGM-P FKG Usakti memiliki pengetahuan yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yuki K, Fujiogi M, Koutsogiannaki S. COVID-19 pathophysiology: A review. *Clin Immunol*. 2020;215(April).
2. Shereen MA, Khan S, Kazmi A, Bashir N, Siddique R. COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *J Adv Res [Internet]*. 2020;24:91–8. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>
3. Li Y Der, Chi WY, Su JH, Ferrall L, Hung CF, Wu TC. Coronavirus vaccine development: from SARS and MERS to COVID-19. *J Biomed Sci*. 2020;27(1):1–23.
4. jumlah kasus covid-19 di Indonesia, jumlah kematian oleh covid-19 di Indonesia, dan jumlah pemberian vaksin di Indonesia [Internet]. WHO. 2021. Available from: <https://covid19.who.int/region/searo/country/id>
5. Passarelli PC, Rella E, Manicone PF, Garcia-Godoy F, D'addona A. The impact of the COVID-19 infection in dentistry. *Exp Biol Med*. 2020;245:940–4.
6. Ge Z, Yang L, Xia J, Fu X, Zhang Y. Possible aerosol transmission of COVID-19 and special precautions in dentistry *. 2020;1581:1–8.
7. Amico CD, Bocchieri S, Stefano R De, Gorassini F, Surace G, Amoroso G, et al. Dental Office Prevention of Coronavirus Infection. 2020;
8. Jamal M, Shah M, Almarzooqi SH, Aber H, Khawaja S, El Abed R, et al. Overview of transnational recommendations for COVID-19 transmission control in dental care settings. *Oral Dis*. 2021;27(S3):655–64.
9. Widyarman AS, Bachtiar EW, Theodorea CF, Rizal MI, Roeslan MO, Djamil MS, et al. COVID-19 Awareness Among Dental Professionals in Indonesia. *Front Med*. 2020;7(November):1–9.
10. Aldhuwayhi S, Mallineni SK, Sakhamuri S, Thakare AA, Mallineni S, Sajja R, et al. Covid-19 knowledge and perceptions among dental specialists: A cross-sectional online questionnaire survey. *Risk Manag Healthc Policy*. 2021;14:2851–61.
11. Chaolin Huang*, Yeming Wang*, Xingwang Li*, Lili Ren*, Jianping Zhao*, Yi Hu*, Li Zhang, Guohui Fan, Jiuyang Xu XG, Zhenshun Cheng, Ting Yu, Jiaan Xia, Yuan Wei, Wenjuan Wu, Xuelei Xie, Wen Yin, Hui Li, Min Liu, Yan Xiao, Hong Gao, Li Guo JX, Guangfa Wang, Rongmeng Jiang, Zhancheng Gao, Qi Jin, Jianwei Wang† BC. Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- research that is available on the COVID-19 resource centre - including this ScienceDirect Clinical characteris. *J Formos Med Assoc*. 2020;(January):19–20.
12. Faot MI. Hubungan Pengetahuan Tentang Karies Gigi Dengan Motivasi Untuk Melakukan Penumpatan Karies Gigi (Pada Pasien di Poli Gigi Puskesmas Kota Soe). 2019;10.
13. Darmawan D, Fadjarajani S. Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. *J Geogr [Internet]*.

2016;4(24):37–49. Available from:
https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/37999753/article.php.pdf?1435223289=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DHUBUNGAN_ANTARA_SIKAP_MINAT_LATIHAN_DAN.pdf&Expires=1613133613&Signature=TQwOB4aDtU~2nQ1c296z6CNfCoKbZbpeUq

I56Iv4d~dnHO---CoyackaH

14. Ahmed Y. COVID-19 Pandemic and dental practice. *Dent Poster J.* 2020;9(2):1–1.
15. Amato A, Caggiano M, Amato M, Moccia G, Capunzo M, Caro F De. Infection Control in Dental Practice During the COVID-19 Pandemic. 2020;